

**INOVASI STRATEGI KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
(MIN) 2 KOTA MALANG**

Hwin Hita Unggulia Wahyu¹, Soca Tatsniyyah Ummaini², Ahmad Fikri Sani³
Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat e-mail : ¹ hwinhitaunggulia@gmail.com, ² socatatsniyyah@gmail.com,
³ Fikrisani0107@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe curriculum innovation strategies at MIN 2 Kota Malang and analyze their impact on students' competencies. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that the school implements comprehensive curriculum innovations, including learning digitalization (IT Board, Smart TV, digital attendance, information systems), the ARMINDATAMA character program, literacy strengthening, academic achievement coaching, project-based learning (P5RA), and contextual learning through outing classes. Implementation is carried out through structured planning, regular monitoring, and teacher collaboration. These innovations significantly enhance students' academic competence, character, creativity, collaboration, and digital literacy. The study concludes that adaptive and well-planned curriculum innovations can create learning that meets the demands of 21st-century education in Islamic elementary schools.

Keywords: Curriculum Innovation; Learning Digitalization; Student Competencies; Islamic Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan inovasi strategi kurikulum di MIN 2 Kota Malang serta dampaknya terhadap kompetensi peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 2 Kota Malang menerapkan inovasi kurikulum secara komprehensif melalui digitalisasi pembelajaran (IT Board,

Smart TV, presensi digital, SIM), pembiasaan karakter ARMINDATAMA, penguatan literasi, pembinaan prestasi akademik, pembelajaran berbasis proyek (P5RA), serta outing class sebagai pembelajaran kontekstual. Implementasi inovasi dilakukan melalui perencanaan terstruktur, monitoring berkala, dan kolaborasi guru. Inovasi tersebut berdampak signifikan pada kompetensi akademik, karakter, kreativitas, kolaborasi, serta literasi digital peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi kurikulum yang terarah, adaptif, dan berkelanjutan mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 di madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Inovasi Kurikulum; Digitalisasi Pembelajaran; Kompetensi Peserta Didik; Madrasah Ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan abad ke-21 mendorong sekolah dasar dan madrasah untuk melakukan pembaruan kurikulum secara terus-menerus. Tuntutan kompetensi yang semakin kompleks seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital mengharuskan lembaga pendidikan mengelola pembelajaran secara lebih adaptif dan relevan. Hal ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa inovasi kurikulum, terutama yang berbasis teknologi, menjadi kebutuhan mendesak bagi madrasah agar siswa mampu menghadapi dinamika era digital. (Salsabilah & Khairiah, 2024)

Selain kecakapan akademik, penguatan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan madrasah. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan positif yang

dilakukan secara rutin, seperti kegiatan keagamaan dan kedisiplinan, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kompetensi spiritual dan sosial siswa. (Latif et al., 2025) Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari kurikulum madrasah. Pada saat yang sama, kompetensi literasi juga perlu diperhatikan. Program literasi yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mampu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami informasi. Kemampuan literasi yang baik menjadi pondasi bagi peserta didik untuk mengikuti perkembangan pengetahuan yang semakin cepat.

Inovasi kurikulum tidak hanya terkait penggunaan media digital atau pembiasaan karakter, tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang bermakna di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa outing

class dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tematik karena mereka belajar melalui pengalaman langsung di lingkungan nyata. (Risky Indah Maretnawati, 2018) Pembelajaran seperti ini mendorong siswa berpikir kritis dan melihat hubungan antara teori dan praktik. Penguatan kompetensi akademik juga menjadi bagian penting dari inovasi kurikulum. Program pembinaan prestasi, klinik belajar, dan pendampingan akademik mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Inovasi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum harus memberikan ruang bagi pendampingan khusus sesuai kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, kurikulum madrasah membutuhkan integrasi yang baik antara kurikulum nasional dan muatan keagamaan. Integrasi keduanya dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih utuh karena peserta didik mendapatkan kompetensi umum sekaligus nilai-nilai spiritual. (Aguslani, 2025) Integrasi seperti ini menjadi ciri khas madrasah ibtidaiyah. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga semakin relevan diterapkan. Model ini mampu

mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan menciptakan karya yang mencerminkan pemahaman mereka.

Digitalisasi pembelajaran juga mendapat perhatian besar dalam berbagai menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital, seperti media interaktif dan platform pembelajaran, meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Temuan ini diperkuat yang menyimpulkan bahwa Smart TV membantu meningkatkan literasi digital dan efektivitas pembelajaran. (Wulandari et al., 2025) Aspek karakter juga mendapat penguatan melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang terstruktur dapat membentuk karakter religius, toleran, dan gotong royong pada peserta didik. Penguatan karakter ini semakin penting di tengah tantangan sosial dan budaya saat ini. (Thoha et al., 2025)

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi kurikulum perlu dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada satu aspek. Inovasi harus meliputi digitalisasi, pembiasaan karakter, penguatan akademik, pembelajaran berbasis proyek, dan peningkatan literasi. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas salah satu komponen inovasi secara terpisah, sehingga kajian yang menelaah inovasi kurikulum secara komprehensif di satu lembaga masih terbatas. Dalam konteks tersebut, MIN 2 Kota Malang menjadi lembaga pendidikan yang menarik untuk diteliti. Madrasah ini telah mengembangkan berbagai inovasi strategis, seperti digitalisasi pembelajaran melalui IT Board dan Smart TV, program pembiasaan harian ARMINDATAMA, penguatan akademik melalui pembinaan prestasi pagi, kegiatan literasi, panen karya P5RA, outing class, serta pemanfaatan sarana digital seperti presensi QR dan Sistem Informasi Madrasah. Inovasi tersebut menunjukkan komitmen madrasah dalam memperkuat kompetensi peserta didik secara akademik, karakter, digital, dan sosial.

Meskipun demikian, kajian ilmiah yang secara khusus mendeskripsikan dan menganalisis inovasi strategi kurikulum di MIN 2 Kota Malang masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk inovasi kurikulum yang diterapkan, cara implementasinya, serta dampaknya terhadap kompetensi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan memahami fenomena inovasi kurikulum di MIN 2 Kota Malang secara mendalam sesuai konteks alami di madrasah. Pendekatan kualitatif dianggap paling tepat untuk menggali informasi mengenai proses inovasi, implementasi strategi, serta dampaknya terhadap kompetensi peserta didik sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian pendidikan yang berfokus pada proses memerlukan pendekatan naturalistik. (Latif et al., 2025) Penelitian dilaksanakan di MIN 2 Kota Malang, sebuah madrasah ibtidaiyah negeri yang telah menerapkan berbagai bentuk inovasi,

seperti digitalisasi pembelajaran, pembiasaan karakter ARMINDATAMA, panen karya P5RA, dan pembinaan prestasi. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini memiliki inovasi kurikulum yang cukup komprehensif, sesuai mengenai pentingnya inovasi digital di MI/MIN.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan inovasi kurikulum. Informan utama meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru kelas, guru mata pelajaran, serta peserta didik. Pemilihan informan secara purposif selaras dengan pandangan Munawaroh (2020), yang menyatakan bahwa penelitian mengenai implementasi nilai dan pembiasaan di madrasah membutuhkan sumber informasi yang memahami konteks kebijakan dan praktik sehari-hari.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak madrasah, observasi langsung terhadap kegiatan

pembelajaran, pembiasaan harian, pemanfaatan perangkat digital seperti IT Board dan Smart TV, serta kegiatan berbasis proyek seperti P5RA sebagaimana relevan dengan peran pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kompetensi abad 21. Sementara itu, data sekunder meliputi dokumen resmi madrasah, seperti profil sekolah, data sarana prasarana digital, program kerja kurikulum, laporan pembinaan prestasi, dokumentasi kegiatan literasi, dan laporan panen karya, sebagaimana praktik pendukung yang juga digunakan oleh peneliti sebelumnya seperti dalam kajiannya mengenai pembinaan prestasi MI. (Khasanah & Prasetyo, 2023)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana inovasi kurikulum diterapkan di kelas dan ruang kegiatan, termasuk penggunaan media digital, pembiasaan karakter, dan kegiatan proyek. Teknik ini sejalan dengan yang menilai observasi langsung penting untuk mengukur efektivitas digitalisasi pembelajaran. Wawancara

dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi inovasi kurikulum. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara, terutama dalam meninjau bukti kegiatan pembelajaran, program kerja, hingga data prestasi yang menjadi bagian dari inovasi akademik sebagaimana dijelaskan. (Kusuma, n.d.)

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini dipilih karena memberikan alur analisis yang sistematis dan fleksibel untuk penelitian kualitatif. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan mengenai bentuk inovasi, implementasi, dan dampak. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan. Proses ini sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian pendidikan sebelumnya, seperti yang dilakukan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya melalui perbandingan antara hasil wawancara, observasi, serta dokumen. Teknik ini sejalan dengan yang menekankan pentingnya validitas data dalam penelitian terkait implementasi karakter dan P5RA di madrasah. (Husnullail et al., 2024)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Bidang Kurikulum MIN 2 Kota Malang, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana inovasi strategi kurikulum dirancang, diimplementasikan, serta dievaluasi. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa madrasah mengembangkan inovasi tidak hanya pada aspek pembelajaran di kelas, tetapi pada seluruh ekosistem pendidikan. Kepala Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa sejak penerapan Kurikulum Merdeka, MIN 2 Kota Malang memperkuat digitalisasi pembelajaran, menata ulang pembiasaan karakter, memperluas kegiatan kontekstual,

serta memperkuat integrasi P5RA dalam seluruh aktivitas siswa. Inovasi tersebut menurut beliau merupakan “napas baru” yang membawa madrasah pada kultur belajar modern yang humanis, kolaboratif, sekaligus bernuansa religius.

Dari aspek digitalisasi, hasil wawancara mengungkap bahwa seluruh kelas tinggi telah memanfaatkan IT Board sebagai media pembelajaran interaktif, kelas menengah menggunakan Smart TV, dan kelas rendah menggunakan proyektor. Selain itu, sistem administrasi madrasah juga telah terintegrasi melalui QR Code presensi, Sistem Informasi Madrasah, PTSP digital, dan bank data elektronik. Kepala Bidang Kurikulum juga menunjukkan beberapa ruang yang telah diperbarui, termasuk ruang guru digital, laboratorium komputer, serta ruang P5RA.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa MIN 2 Kota Malang memiliki program karakter harian yang disebut ARMINDATAMA (Aksi Religius Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dua Kota Malang). Program ini mencakup kegiatan literasi pagi, murojaah, doa bersama, pembinaan kedisiplinan, baris-berbaris, senam

bersama, hingga pembinaan prestasi. Wawancara mendalam menunjukkan bahwa program ini telah berlangsung bertahun-tahun dan menjadi identitas madrasah, bahkan telah diadopsi oleh beberapa madrasah lain di Malang Raya.

Selain itu, inovasi lain yang ditemukan melalui wawancara adalah integrasi kegiatan akademik dan non-akademik dalam kurikulum. Kegiatan seperti Klinik Belajar, kelas pemantapan numerasi, pembinaan prestasi pukul 06.00, ESQ karakter untuk kelas VI, FGD guru, Panen Karya P5RA, hingga outing class rihlah ilmiah, telah berjalan secara konsisten. Keseluruhan kegiatan tersebut terstruktur dalam kalender kurikulum tahunan dan dimonitor langsung oleh Kepala Bidang Kurikulum melalui supervisi akademik berkala.

Inovasi Strategi Kurikulum di MIN 2 Kota Malang

Hasil wawancara menunjukkan bahwa inovasi strategi kurikulum di MIN 2 Kota Malang berkembang pesat melalui penguatan integratif antara teknologi, karakter, dan kegiatan pembelajaran kontekstual. Kepala Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa madrasah telah mengembangkan

sistem digital secara masif, mulai dari IT Board, Smart TV, presensi digital, PTSP digital, hingga manajemen data berbasis SIM. Digitalisasi ini memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran abad 21. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menegaskan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran di madrasah.(Permana et al., 2024) Selain itu, penggunaan Smart TV, media audiovisual, dan display digital juga meningkatkan literasi digital siswa .

Inovasi lainnya adalah program pembiasaan ARMINDATAMA, sebuah program harian yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik secara sistematis. Pola pembiasaan yang berbeda setiap hari literasi, murojaah, baris-berbaris, dan pembinaan prestasi—mencerminkan penerapan pembinaan karakter berbasis perkembangan usia. Kepala Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa pembiasaan ini telah menjadi kultur madrasah dan terbukti efektif membentuk kedisiplinan, religiusitas, dan etika sosial siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan

harian berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter moral dan spiritual peserta didik.(Rahmawati et al., 2023) Selain itu, integrasi pembiasaan dengan P5RA memperdalam nilai gotong royong dan moderasi.

Madrasah juga mengembangkan inovasi pada integrasi kegiatan akademik–non-akademik, seperti Klinik Belajar, FGD guru, pembinaan prestasi, ESQ, kelas pemantapan hitung dasar, serta panen karya. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat, emosi, dan kecerdasan sosial. Temuan ini sejalan dengan yang menegaskan bahwa pembinaan prestasi terstruktur meningkatkan capaian akademik siswa. Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mendorong kreativitas dan kolaborasi.

Implementasi Inovasi Kurikulum

Berdasarkan wawancara, implementasi inovasi kurikulum berjalan melalui perencanaan yang terstruktur. Semua program dijadwalkan dalam kalender kegiatan, mulai dari pembiasaan pagi, pembelajaran reguler, hingga kegiatan mingguan dan tahunan seperti supervisi akademik, FGD guru,

penyusunan modul ANBK, dan program literasi. Kepala Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi ditentukan oleh kolaborasi guru serta monitoring yang dilakukan secara berkala. Implementasi kurikulum memerlukan perencanaan berkesinambungan dan kesiapan guru sebagai pelaksana utama.

Pada tahap pelaksanaan, inovasi diterapkan melalui kegiatan rutin terjadwal seperti upacara Senin, murojaah Selasa–Rabu, pembinaan irama Qur'an Kamis, dan pembinaan prestasi Jumat. Pelaksanaan ini mempertimbangkan tahap perkembangan siswa sehingga pembiasaan dapat diterima secara efektif. Kegiatan outing class, rihlah ilmiah, dan panen karya juga menjadi bentuk implementasi pembelajaran kontekstual dengan pengalaman langsung meningkatkan retensi belajar dan kreativitas siswa.

Implementasi ini semakin kuat dengan hadirnya sistem digital madrasah seperti QR Code presensi, PTSP digital, e-ijazah, serta SRIKANDI. Kepala Bidang Kurikulum menegaskan bahwa digitalisasi mempermudah administrasi dan meningkatkan efektivitas supervisi.

Pernyataan ini sejalan dengan temuan Rohmat & Wulandari (2021) yang menyebut bahwa pembelajaran digital meningkatkan efisiensi dan kualitas manajemen pembelajaran.

Dampak Inovasi Kurikulum terhadap Kompetensi Peserta Didik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa inovasi kurikulum memberi dampak signifikan pada tiga kompetensi utama siswa: kompetensi akademik, karakter, dan kompetensi abad 21. Pertama, dampak akademik terlihat dari meningkatnya pemahaman materi pelajaran, hasil belajar, serta prestasi siswa dalam berbagai lomba. Program pembinaan prestasi yang berlangsung setiap hari mulai pukul 06.00 memungkinkan siswa mendapatkan penguatan materi secara terstruktur. Temuan ini sesuai membuktikan bahwa pembinaan akademik intensif meningkatkan capaian belajar siswa. Selain itu, digitalisasi pembelajaran telah meningkatkan pemahaman konsep abstrak melalui media visual dan interaktif.

Kedua, dari segi karakter, pembiasaan ARMINDATAMA dan kegiatan P5RA membentuk religiusitas, kedisiplinan, tanggung

jawab, serta sikap sosial siswa. Kepala Bidang Kurikulum menyebutkan bahwa siswa menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku, seperti membangun budaya salam, antre, menjaga kebersihan, dan menghormati guru. Temuan ini sejalan dengan teori Munawaroh (2020) serta Sari & Qodriyah (2021) yang menegaskan bahwa pembiasaan harian dan P5RA berpengaruh pada karakter moderat, gotong royong, serta perilaku prososial. Ketiga, pada kompetensi abad 21, siswa menjadi lebih kreatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap teknologi. Implementasi perangkat digital di kelas memfasilitasi pembelajaran visual, kolaboratif, dan analitis. Temuan ini sejalan dengan Saputra (2024) yang menyatakan bahwa PjBL meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Penggunaan media digital juga memperkuat literasi teknologi sebagaimana dijelaskan oleh Fauziah (2023).

E. Kesimpulan

menunjukkan bahwa inovasi strategi kurikulum di MIN 2 Kota Malang telah berhasil memperkuat kompetensi peserta didik melalui penerapan program yang komprehensif dan berkesinambungan, meliputi digitalisasi pembelajaran dengan IT

Board dan Smart TV, pembiasaan karakter melalui ARMINDATAMA dan P5RA, penguatan literasi, pembinaan prestasi akademik, kegiatan berbasis proyek, serta outing class sebagai pengalaman belajar langsung. Seluruh inovasi tersebut dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis, implementasi yang konsisten, serta dukungan sarana prasarana yang memadai, sehingga berdampak positif pada peningkatan kompetensi akademik, karakter, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital peserta didik. Dengan demikian, MIN 2 Kota Malang mampu menunjukkan bahwa inovasi kurikulum yang adaptif dan terarah dapat menciptakan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguslani. (2025). Integrasi *Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Nasional : Studi Telaah Terhadap Pendidikan Umum dan Keagamaan di Indonesia*. 19, 106–118.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*. 15(2), 70–78.

- Khasanah, D., & Prasetyo, D. D. (2023). *Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik*. 5(1), 155–172.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>
- Kusuma, J. W. (n.d.). *DIMENSI MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Latif, I. M., Cahyant, B., & Dina, L. N. A. B. (2025). *Strategi Sekolah dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. 7, 161–171.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). *Teknologi Pendidikan : Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi*. 4(1).
- Rahmawati, D., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2023). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Madrasa Ibtidaiyah*. 5(2019), 43–55.
- Risky Indah Maretnawati. (2018). *Penerapan Metode Outing Class Pada Pembelajaran Tematik di SD AL Firdaus Surakarta*.
- Salsabilah, N., & Khairiah, W. (2024). *Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital di Madrasah Ibtidaiyah*. 5(1), 57–69.
- Thoha, A., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2025). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) di MTs*. 5(1), 84–95.
- Wulandari, S., Sulistiani, I. R., & Dewi, M. S. (2025). *Pemanfaatan Media Digital Smart TV Dalam Mendukung Literasi Digital dan Transformasi Pembelajaran Matematika Kels IV di MIN 2 Kota Malang*. 7, 57–69.